

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Blotong adalah limbah pabrik gula yang berbentuk lumpur bewarna gelap belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Blotong yang telah dikeringkan dapat digunakan untuk pemupukan tanaman karena mengandung unsur hara. (Fadjari *dalam* Fachdarisman, 2013). Blotong mempunyai potensi besar untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pada kenyataannya limbah ini masih terbengkalai dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh para petani padahal limbah ini bisa digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah masih rendahnya produktivitas tanaman.

Faktor yang mempengaruhi masih rendahnya produktivitas tanaman antara lain teknologi budidaya yang belum maksimal karena selama ini masih dibudidayakan dengan cara tanam secara konvensional. Cara tanam konvensional mempergunakan pupuk buatan pabrik, pestisida sintesis dan perangsang tumbuh untuk meningkatkan produksi, tetapi disisi lain hadirnya produk-produk pabrik tersebut dapat mencemari lingkungan. Pertanian konvensional banyak bergantung pada bahan kimia yang harganya cukup mahal dan terkadang langka. Kebergantungan ini dapat menyebabkan produksi yang merosot dan biaya produksi yang tinggi.

Upaya meningkatkan produktivitas tanaman dengan pemberian bahan organik. Salah satu bahan organik yang berpotensi berasal dari limbah industri gula berupa blotong. Industri pabrik gula PT. PG. Tolangohula Gorontalo memiliki kapasitas giling mencapai 8000 ton/hari, sehingga blotong sisa pengolahan cukup banyak (Supu, 2011). Ketersediaan blotong cukup banyak, tetapi pemanfaatannya belum optimal. Blotong menjadi masalah yang cukup serius bagi pabrik gula dan masyarakat sekitar, dimusim hujan tumbukan blotong basah bisa menimbulkan bau yang busuk dan mencemari lingkungan. Blotong dapat menjadi salah satu bahan organik yang dapat memperbaiki sifat tanah, kimia dan biologi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman.

Penelitian sebelumnya dari Fadjar (2009) menyatakan hasil pemberian bahan organik blotong dengan dosis 20 ton/ha tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung pada semua parameter yang di amati. namun hasil tanaman jagung memiliki pertumbuhan dan produksi yang cukup baik, diduga lahan cukup subur.

Meningkatkan produktivitas suatu tanaman diperlukan juga beberapa teknologi yang bisa digunakan antara lain yaitu dengan pemberian mulsa organik yang mampu mengurangi laju erosi pada tanah dari kerusakan akibat tumbukan air serta mengurangi laju aliran permukaan. Mulsa organik yaitu mulsa yang bahannya berasal dari tanaman dan atau sisa pertanian. Mulsa yang dari sisa tanaman dapat memperbaiki kesuburan, struktur, cadangan air tanah tersedia cukup banyak (Rosyad *et al.* 2014). Sisa tanaman yang di gunakan sebagai mulsa organik dapat menarik organisme tanah, karena kelembapan tanah yang stabil dan tersedia bahan organik sebagai makanannya. Bahan yang sering digunakan sebagai mulsa organik sekam padi, rumput alang alang. Sekam padi merupakan bagian limbah dari tanaman padi, rumput alang alang adalah gulma yang sangat dominan pada lahan terbenkakai maupun berbagai lahan budidaya.

Penggunaan bahan organik diharapkan bisa meningkatkan produktivitas pada komoditas yang menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat diantaranya yaitu hortikultura mengingat akan kebutuhannya yang terus meningkat. Salah satu komoditas yang cukup banyak akan kebutuhannya yaitu komoditas terung yang merupakan komoditas yang dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat.

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman sayur-sayuran yang termasuk famili *Solanaceae*. Tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi karena banyak dikonsumsi oleh masyarakat, mudah dalam pengolahan dan harganya tidak terlalu mahal cocok untuk dikonsumsi untuk semua lapisan masyarakat dengan demikian permintaan buah terung dipasaran sangat banyak. Buah terung akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya makanan sayuran untuk memenuhi gizi dan meningkatkan kesehatan. Tanaman terung mempunyai manfaat untuk bahan makanan ataupun untuk bahan

pengobatan. buah terung sangat baik dikonsumsi untuk menjaga kesehatan tubuh dan sekaligus untuk penyembuhan berbagai macam penyakit. Setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori, 1g protein 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0.04 g vitamin B dan 5 g vitamin C (Jumini dan Marilah, 2009).

Data sensus pertanian 2009 mengungkapkan adanya kecenderungan peningkatan baik dari produksi maupun luas areal sayuran terung di Indonesia yaitu sekitar 15,68%, namun dibandingkan luas areal sayuran potensial yang ada kontribusinya sangat kecil bahkan ada kecendrungan areal penanamannya semakin lama semakin berkurang padahal dengan adanya peningkatan permintaan peluang besar terung masih terbuka. Hal itu menunjukkan budidaya tanaman terung di Indonesia belum digarap secara optimal khususnya di Provinsi Gorontalo yang mempunyai luas areal yang cukup luas, tetapi belum memberikan kontribusi yang baik akan kebutuhan komoditas terung. Hal ini disebabkan teknologi budidaya dan kesuburan tanah yang masih rendah sehingga perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan produksi tanaman terung, salah satunya dengan penggunaan pupuk organik blotong dan pemanfaatan mulsa organik.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang pengaruh blotong dan mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung. Penggunaan blotong dan mulsa organik diharapkan dapat meningkatkan hasil tanaman terung.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh blotong dan mulsa organik serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung terung?
2. Berapa dosis blotong dan jenis mulsa organik yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh blotong dan mulsa organik serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
2. Mengetahui berapa dosis blotong dan jenis mulsa organik yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di jadikan sebagai bahan informasi tentang pertumbuhan dan produksi tanaman terung melalui penggunaan blotong dan pemberian mulsa organik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri